

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS
MARTUBUNG MEDAN KELAS XI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Oleh :

**MESRA SITANGGANG
1801032080**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS
MARTUBUNG MEDAN KELAS XI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)**

Oleh :

**MESRA SITANGGANG
1801032080**



**PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas Xi Tahun 2019
Nama Mahasiswa : Mesra Sitanggung
Nomor Induk Mahasiswa : 1801032080
Minat Studi : D4 Kebidanan

Menyetujui :
Komisi Pembimbing :

Medan, 14 September 2019

Pembimbing I

(Elvi Era Liesmayani, S.SiT, M.Keb)

Pembimbing II

(Ade Ayu Prawita, SST., M.Kes)

Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia
Dekan,

Dariusya Syamsul, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Telah diuji pada tanggal 14 September 2019

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Elvi Era Liesmayani, S.Si.T, M.Keb

Anggota : 1. Ade Ayu Prawita, SST, M.Kes
2. Endang Maryanti, SKM, M.Si

LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/ tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 14 September 2019
Yang Membuat Pernyataan



(Mesra Sitanggang)
Nim: 1801032080

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF PARENTING ROLES AND SOCIAL MEDIA USAGE WITH TEENAGE GIRLS SEXUAL BEHAVIOURS IN SANTO PAULUS HIGH SCHOOLMARTUBUNG MEDAN GRADE XI IN 2019

**MESRA SITANGGANG
1801032080**

In line with the increasingly rapid development of the times, behaviour and social problems more occur in society, especially teenagers, so that parenting is needed in educating their children, and the influence of social media also greatly affects adolescent sexual behaviour. The purpose of this study was to determine the relationship of parenting roles and social media usage with sexual behaviour.

The design of this study was an analytic survey with a cross-sectional approach. The population of this research was 68 female students, 68 respondents, the sample of this study were taken from all population by using total population. Analysis of the study used univariate and bivariate analyses using the chi-square test, when the study began from March-September 2019.

After doing statistical tests using the chi-square between parenting and adolescent sexual behaviour p -values = 0.000 (sig α = 0.000) and the use of social media with adolescent sexual behaviour obtained p -values = 0.000 (sig α = 0.000).

The conclusion in this study is that there is a relationship between parenting roles and the use of social media with sexual behaviour of teenage girls students at Santo Paulus high school Martubung grade XI 2019. It is expected that teenagers can choose a healthy and innovative environment so as to avoid negative sexual behaviour, so in getting along more responsible for attitudes and behaviours so that it does not easily fall into sex that has a negative impact.

Keywords: Parenting, Social Media, Sexual Behaviour

Bibliography: 10 Books, 9 Internet

The Legitimate Right by:



Helvetia Language Centre

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN KELAS XI TAHUN 2019

MESRA SITANGGANG
1801032080

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja, sehingga dibutuhkan pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya, dan pengaruh media sosial juga sangat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

Desain penelitian ini adalah Survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 68 siswi sampel 68 responden, teknik pengambilan sampel yaitu *total population*. Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square, waktu penelitian dimulai dari bulan Maret-September 2019.

Setelah dilakukan uji statistic menggunakan chi-square antara pola asuh dan perilaku seksual remaja didapatkan nilai $p = 0,000$ (sig $\alpha=0,000$) dan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja didapatkan nilai $p = 0,000$ (sig $\alpha=0,000$).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja putri di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI tahun 2019. Diharapkan remaja dapat memilih lingkungan yang sehat dan inovatif sehingga dapat menghindari perilaku seksual yang negatif, sehingga dalam bergaul lebih bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku agar tidak mudah terjerumus dalam seks yang berdampak negatif.

Kata Kunci : Pola asuh orang tua, Media Sosial, Perilaku Seksual
Daftar Pustaka : 10 Buku, 9 Internet

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Kebidanan (D4) Institut Kesehatan Helvetia Medan. Judul Skripsi ini adalah **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI Tahun 2019”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Yayasan Helvetia.
2. Iman Muhammad, SE, S.Kom, MM, M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia
3. Dr. H. Ismail Efendy, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
4. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, SDM, Kemahasiswaan dan Alumni Institut Kesehatan Helvetia.
5. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia
6. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T, M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia sekaligus Penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
7. Ade Ayu Prawita, SST, M.Kes selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
8. Endang Maryanti, SKM, M.Si selaku Penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini
9. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
10. Kepala Sekolah SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan yang telah memberi izin melakukan penelitian disekolah dan membantu selama penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ka Prodi D III Kebidanan Mimika beserta seluruh staf dosen yang selalu mendukung saya baik dalam materi dan moril selama pendidikan ini.
12. Teristimewa kepada Ibunda tercinta, abang, kakak dan keluarga tercinta yang selalu memberikan pandangan, mendukung baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan nama satu persatu yang telah memberikan bantuan moril atau material kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, 14 September 2019
Penulis

Mesra Sitanggang
NIM. 1801032080

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. Identitas Diri

Nama : MESRA SITANGGANG
Tempat/Tanggal Lahir: Upahoda, 19 Maret 1993
Agama : Katholik
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 (tiga) dari 5 (lima) bersaudara

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Sabar Sitanggung
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Horlina Naibaho
Pekerjaan : Petani
Alamat : Upahoda, Desa Huta Tinggi Kec. Pangururan

III. Riwayat Pendidikan

Tahun 2000-2006 : SD Negeri 173756 Sabungan Nihuta
Tahun 2006-2009 : SMP Swasta Karya Murni Sidihoni
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 1 Mimika Timur Papua
Tahun 2012-2015 : D3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura
Tahun 2018-2019 : Program Studi D-IV Institut Kesehatan Helvetia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	
PANITIA PENGUJI SKRIPSI	
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	8
2.2. Telaah Teori.....	9
2.2.1. Perilaku Seksual	9
2.2.2. Remaja	11
2.2.3. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	14
2.2.4. Tipe Pola Asuh	15
2.2.5. Media Sosial	22
2.3. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Desain Penelitian	29
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	29
3.2.2. Waktu Penelitian.....	29
3.3. Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1. Populasi.....	30
3.3.2. Sampel	30
3.4. Kerangka Konsep.....	30
3.5. Definisi Operasional	31
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.6.1. Jenis Data	33
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data	33
3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas	33
3.7. Metode Pengolahan Data	38
3.8. Analisis Data.....	39

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1.	Gambaran umum Lokasi Penelitian.....	40
4.1.1.	Sejarah SMA Santo Paulus Martubung	40
4.1.2.	Identitas Sekolah SMA Santo Paulus Martubung..	40
4.1.3.	Visi SMA Santo Paulus Martubung.....	41
4.1.4.	Misi SMA Santo Paulus Martubung	41
4.1.5.	Motto dari SMA Santo Paulus Martubung	41
4.1.6.	Letak Strategis SMA Santo Paulus Martubung	41
4.2.	Hasil Penelitian	42
4.2.1.	Analisa Univariat	42
4.2.2.	Analisa Bivariat	43
4.3.	Pembahasan	45
4.3.1.	Hubungan pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di Sma Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI tahun 2019	45
4.3.2.	Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di Sma Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI tahun 2019....	46
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1.	Kesimpulan	47
5.2.	Saran	48
	DAFTAR PUSTAKA	50
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1. Populasi	30
Tabel 3.2. Aspek Pengukuran Variabel Penelitian	32
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua dengan perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI tahun 2019	35
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Media Sosial dengan perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI tahun 2019.....	36
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI tahun 2019	36
Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua	37
Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan Media Sosial..	37
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Seksual	38
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019	42
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penggunaan Media Sosial pada Remaja Kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019	42
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja pada Kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019	43
Tabel 4.6. Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019.....	43
Tabel 4.7. Tabulasi Silang Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	52
Lampiran 2 : Master Data Uji Validitas dan Reliabilitas	54
Lampiran 3 : Master Data Penelitian	55
Lampiran 4 : Hasil Output Uji Validitas dan Reliabilitas	57
Lampiran 5 : Hasil Out put Penelitian	68
Lampiran 6 : Surat Survey Awal	72
Lampiran 7 : Surat Balasan Survey Awal.....	73
Lampiran 8 : Surat Survey Uji Validitas	74
Lampiran 9 : Surat Balasan Uji Validitas	75
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 11 : Surat Balasan Izin Penelitian.....	77
Lampiran 12 : Permohonan Pengajuan Judul Skripsi	78
Lampiran 13 : Lembar Revisi Proposal	79
Lampiran 14 : Lembar Revisi Skripsi	80
Lampiran 15 : Lembar Bimbingan Proposal.....	81
Lampiran 16 : Lembar Bimbingan Skripsi	83
Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, semakin beragam pula tingkah laku serta masalah sosial yang terjadi di masyarakat terutama masalah remaja. Perkembangan teknologi sekarang ini telah banyak memberi pengaruh buruk bagi remaja sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, dan pola perilaku.

Perilaku seksual menjelaskan tentang segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, bentuk tingkah laku bisa bermacam macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja yang sebagian besar tidak di kehendaki.(1)

Pola asuh orang tua juga sangat mempengaruhi perilaku seksual remaja, dimana Peran pola asuh orang tua sangat penting dalam mendidik dasar – dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Anak cenderung meniru bagaimana orang tua bersikap, mengekspresikan harapan, kritikan, tuntutan, mengungkapkan perasaan dan emosinya yang mana hal tersebut berdampak bagi perkembangan anak, perilaku, keseharian dalam bergaul dan dalam penggunaan media sosial.

Penggunaan media sosial juga mempunyai peran yang sangat penting untuk dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, dan berbagai kegiatan lainnya, memberikan informasi tentang kesehatan, perilaku, pelajaran, bagi anak remaja, namun terkadang banyak anak remaja salah dalam menggunakan media sosial.(2)

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2017, Tingkat perilaku seksual sangat tinggi di daerah berkembang dan daerah maju. 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual. Menurut teori perilaku dari WHO, perilaku seks bebas pada remaja di picu oleh beberapa faktor seperti pengetahuan sikap dan persepsi. Setiap tahun antara 7% atau sekitar 3 juta remaja melakukan hubungan seksual pranikah. Banyaknya kejadian seks pranikah di dunia dilihat dari tingginya angka kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual yang menyebabkan kematian.(3)

Setiap orang pasti pernah mengalami rangsangan seksual, baik di sengaja maupun tidak. Untuk memenuhi dorongan seksual tersebut, ada yang ingin coba - coba melakukan aktifitas seksual, sehingga terjadi kehamilan. Kehamilan telah menimbulkan posisi remaja dalam situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin (stres), yang di sebabkan oleh beberapa faktor, dalam upaya melakukan gugur kandung (Aborsi) sering di lakukan secara tersembunyi, akibat buruk gugur kandung yang di tangani orang yang kurang dapat di pertanggungjawabkan akan terjadi perdarahan, kerusakan alat reproduksi remaja, dan infeksi yang dapat mengakibatkan kematian.(4)

Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkapkan perilaku remaja pada masa ini akan menentukan kualitas mereka kelak. Penularan HIV/AIDS di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama usia reproduktif. Survei Litbang Kesehatan bekerjasama dengan *Unesco* menunjukkan sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Survei skrining adiksi pornografi yang dilakukan di DKI Jakarta Dan Pandeglang menunjukkan sebanyak 96,7% telah terpapar pornografi dan 3,7% mengalami adiksi pornografi.(5)

Salah satu akibat yang di timbulkan dari aktivitas seksual yang tidak sehat adalah munculnya penyakit menular seksual (PMS). Penyakit ini di sebut juga *venereal*, penularan penyakit ini biasanya terjadi karena seringnya seseorang melakukan hubungan seksual dengan berganti ganti pasangan. Bisa juga melakukan hubungan seksual dengan seseorang yang sebelumnya telah terjangkit salah satu penyakit jenis ini. Penyakit menular seksual ini jelas sangat berbahaya. Pengobatan untuk setiap jenis penyakit berbeda beda, beberapa di antaranya tidak dapat di sembuhkan.(6)

Hasil survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2015 menunjukan kejadian seks pranikah di medan merupakan peringkat kedua tertinggi di Indonesia. Hasil survei menunjukan kejadian seks pranikah di Surabaya 54%, Medan 52%, Jabotabek 51%, dan Bandung 47% perilaku seks bebas di kalangan remaja berdampak pada kasus penularan penyakit kelamin seperti infeksi seksual menular seperti *trikomonirosis, Klamida, Sifilis Atau Gonore Dan HIV/AIDS* yang cenderung berkembang di Indonesia.(3)

Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, keterampilan, menegosiasikan hubungan seksual, dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja seringkali berakhir dengan aborsi, banyak survey yang telah dilakukan di Negara-Negara berkembang menunjukkan bahwa hampir 60% kehamilan pada wanita di bawah usia 20 tahun adalah kehamilan yang tidak diinginkan atau salah waktu.(1)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan, jumlah penduduk kota Medan pada tahun 2015 adalah 2.210.624 jiwa dan sebesar 29,39% atau 649.863 jiwa adalah remaja berusia 10-24 tahun. Kejadian HIV/AIDS tahun 2015 pada kelompok umur 15-19 tahun berjumlah 8.097%. Banyaknya anak yang memasuki usia remaja, telah menyebabkan permasalahan kehidupan yang makin kompleks. Hal ini selain karena masa remaja di hadapkan pada lima transisi kehidupan yakni melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan, memulai kehidupan berkeluarga, menjadi anggota masyarakat dan mempraktekkan hidup sehat, anak remaja dengan segala karakteristik fisik, sosial psikologis di hadapkan pada liberalisasi norma, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja yang berkaitan dengan seksualitas, Napza dan *HIV/AIDS* seiring dengan di masukinya era globalisasi dengan segala konsekuensi negatifnya.(3)

SMA Santo Paulus Martubung merupakan sekolah Swasta Katolik yang terletak di Jl. Pancing No.9 Martubung, Letak SMA Santo Paulus yang strategis dengan kota Medan, Kecamatan Medan Labuhan dan Kelurahan/Kota Besar, SMA Santo Paulus Martubung terdiri dari Siswa Siswi yang datang dari berbagai

daerah, sehingga memiliki kebudayaan dan pandangan tentang Seks Pranikah itu berbeda beda.

Berdasarkan survey awal yang di lakukan pada tanggal 05 Maret 2019 dengan melibatkan 10 orang kelas XI siswa SMA Santo Paulus Martubung 3 orang (30%) mengatakan mengerti tentang perilaku seks dan mengerti tentang hal- hal yang membahayakan jika melakukan seks bebas di usia yang sangat Muda, 4 dari 10 orang (40%) mengatakan mengetahui seks bebas dari pengalaman temannya yang hamil di luar nikah, 3 orang (30%) mengatakan bahwa mereka belum mendapatkan informasi atau bimbingan dari orang tua, dan mereka ingin lebih mengetahui secara mendalam tentang perilaku seks dan bahaya yang menyertai, karena bagi mereka sebelumnya seks bebas adalah hal yang tabu untuk di bahas.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui keterkaitan pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. Sehingga untuk mengetahui keterkaitannya, peneliti membuat judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Swasta Santo Paulus Martubung”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “Apakah ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Putri di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Tahun 2019”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua remajaputridi SMA Swasta Santo Paulus Martubung Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan media sosial remaja putri di SMASwasta Santo Paulus Martubung Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilakuremajaputri di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Tahun 2019.
4. Untuk Mengetahuihubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remajaputridi SMA Swasta Santo Paulus Martubung Tahun 2019.
5. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja putri di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan teoritis tentang hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media soaial dengan perilaku seksual remaja putri.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk memperkuat teori atau ilmu pengetahuan tentang hubungan pola suh orang dan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja putri.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi sekolah, sehingga pihak sekolah dapat lebih memahami pentingnya hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja sehingga pihak sekolah, orang tua dan tenaga kesehatan dapat lebih aktif memantau dan memberikan penyuluhan tentang perilaku seks pada remaja, tentang dampak dari perilaku seksual pada remaja.

3. Bagi Subjek Penelitian

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya hubungan pola asuh orang tua dan dampak penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam penelitian yang dilakukan serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan bacaan dan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh May I Mulyana D, dkk tahun 2016 tentang Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seks pranika pada remaja usia (15-18) tahun. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu pola asuh demokratis, otoriter, permisif. Dari hasil analisa data didapatkan bahwa pola asuh responden(34,7%) diasuh dengan pola asuh demokratis, sebagian kecil responden (9,6%) diasuh oleh pola asuh otoriter, sebagian kecil responden (15,5%) diasuh dengan pola asuh permisif. Perilaku seks pranikah pada remaja, Dalam penelitian ini, variabel perilaku seks pranikah pada remaja, terdiri dari perilaku seks ringan dan perilaku seks berat. Dari hasil analisa data didapatkan bahwa bahwa dari 303 responden lebih dari setengahnya responden (63,4) berperilaku seks ringan, dan kurang dari setengahnya responden (36,6%) berperilaku seks berat.(2)

Berdasarkan penelitian yang lakukan oleh Debbiyantina Tahun 2015 tentang “Hubungan Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Faktor Resiko Perilaku Seksual Remaja di SMA 63 Jakarta Selatan” Desain penelitian ini adalah studi deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori yang mendapat promosi kesehatan Beresiko perilaku seksual adalah 11 (21,2%) dan tidak beresiko 41 (78,8%) dan tidak mendapatkan promosi kesehatan yang beresiko 2 (4,5%) dan mendapatkan promosi kesehatan tidak beresiko 42 (95,5%) dan pengetahuan yang yang kurang

beresiko 6 (66,7%), dan pengetahuan yang baik beresiko 7 (8,0%) dan tidak beresiko 80 (82,0%). Setelah di berikan promosi kesehatan ternyata tingkat resiko perilaku seksual berkurang.(7)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reni Nur Astuti tahun 2017 tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja kelas XI di SMA N 1 Kretek Bantul”. Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Hasil penelitian menunjukkan Sikap remaja kurang baik yang mungkin terjadi seks pranikah adalah 19 (22,1%), sikap baik yang mungkin mengalami kejadian seks pranikah adalah 67 (77,9%) orang dan tidak terjadi 24 orang (100%). Dan pengetahuan menunjukan remaja dengan pengetahuan rendah yang mungkin terjadi seks pranikah 27 (31,4%) orang dan yang tidak sebanyak 5 (25%), sedangkan yang memiliki pengetahuan sedang mungkin terjadi seks pranikah sebanyak 27 (31,4%) dan yang tidak sebanyak 3 (12,5%) dan memiliki pengetahuan tinggi yang mungkin terjadi kejadian seks pranikah sebanyak 32 (37,2%) dan tidak terjadi sebanyak 15 (62,5%).(8)

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Perilaku Seksual

1. Pengertian perilaku Seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya pernikahan menurut agama. Perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum, sedangkan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi

menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing – masing. Perilaku seksual ialah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Sedangkan perilaku seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing – masing individu.(9)

Bentuk – bentuk perilaku seksual dapat dikategorikan dalam tingkatan ringan dan berat.

a. Perilaku Seksual Tingkat ringan, terdiri dari :

1) Berpelukan

Seni berpelukan digambarkan pada mereka yang sedang mabuk cinta. Perkataan cinta berasal dari bahasa sanskerta yang berarti membayangkan. Dengan demikian, seni berpelukan diartikan dan berkata dengan membayangkan sehingga kenikmatannya semakin tinggi.

2) Berciuman

Berciuman merupakan salah satu bentuk menggemukakan rasa cinta yang lazim dilakukan pasangan.

3) Masturbasi atau onani

Onani yaitu rangsangan yang dilakukan dengan menggunakan jari tangan atau benda lain sehingga mengeluarkan sperma atau cairan yang mencapai orgasme. Masturbasi juga dapat diartikan sebagai mencari kepuasan atau melepas keinginan nafsu seksual dengan jalan tidak bersenggama.

b. Perilaku seksual tingkat berat, terdiri dari :

1. *Petting*, yaitu melakukan ciuman, gigitan, remasan payudara dan isapan pada klitoris atau penis untuk orgasme. Namun secara teknis pihak wanita tetap mempertahankan kegadisannya.
2. *Coitus* yaitu melakukan senggama, dalam bahasa Latin, senggama disebut *coitus*. *Co* artinya bersama dan *ite* artinya pergi, sehingga senggama (*coitus*) diartikan pergi bersama. Senggama sudah dianggap sebagai ketegangan seksual untuk memperoleh kepuasan.(9)

2.2.2. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan individu yang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Menurut Yahya N , remaja adalah mereka yang periode usia antara 10-19 tahun. Sementara itu, menurut *The Health Resources and Services Administrations Guidelines of USA* bahwa rentang usia remaja 11-21 tahun dan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Masa remaja ini penting karena mereka sedang pada tahap meninggalkan masa kanak-kanak yang bebas dan penuh ketergantungan menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab.(10)

2. Perubahan yang terjadi pada masa remaja.

Perubahan yang paling menonjol dalam tumbuh kembang remaja, antara lain:

1) Perubahan fisik

Perubahan fisik dipengaruhi oleh adanya perubahan hormonal yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan. Selama remaja memasuki masa pubertas, akan terjadi perubahan kadar hormonal yang mempengaruhi karakteristik seks sekunder dan perubahan bentuk tubuh, dimana pada perempuan mulai ada pertumbuhan bulu rambut pada pubis, rambut pada ketiak, mulai mengalami menarche atau menstruasi, serta perubahan pada payudara dan pinggul yang membesar. Sedangkan pada pria terjadi pertumbuhan penis, pembesaran skrotum, perubahan suara, pertumbuhan kumis dan jenggot, meningkatnya produksi minyak, meningkatnya timbunan lemak, dan meningkatnya aktivitas kelenjar sehingga menimbulkan jerawat, serta bentuk dada yang semakin membidang dan jakun lebih menonjol.

2) Perkembangan kognitif

Berdasarkan teori perkembangan kognitif, kemampuan kognitif remaja berada pada tahap formal operational dimana idealnya remaja sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha menyelesaikan masalah dan mempertanggungjawabkannya. Berkaitan dengan perkembangan kognitif, umur remaja menampilkan tingkah laku kritis dimana remaja cenderung mempertanyakan kembali aturan-aturan yang diterimanya, rasa ingin tahu yang kuat, jalan pikiran egosentris yang menyebabkan remaja cenderung sulit menerima pola pikir yang berbeda dengan pola pikirnya, imagery audience yang membuat remaja selalu ingin diperhatikan atau menjadi pusat perhatian orang lain, dan personal fables dimana remaja merasa dirinya unik dan berbeda dari orang lain.

3) Perkembangan moral

Perubahan mendasar dalam moralitas remaja ialah mereka mulai memberontak dari nilai-nilai orangtua dan orang dewasa lainnya serta mulai menentukan nilai-nilainya sendiri, pandangan moral remaja yang semakin lama menjadi lebih abstrak dan kurang nyata, serta penilaian moral cenderung melibatkan beban emosi dan menimbulkan ketegangan psikologis.(4)

3. Perkembangan fisik remaja

bahwa hormon-hormon pada masa remaja mulai bereproduksi sehingga mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh yang disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin misalnya, pada remaja putri ditandai dengan menarche (menstruasi pertama), tumbuhnya rambut-rambut pubis, pembesaran buah dada, pinggul, sedangkan pada remaja putra mengalami pollutio (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut pubis, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti di dada, di kaki, kumis, dan sebagainya. Pada masa pubertas, hormon-hormon yang berfungsi tidak hanya menyebabkan perubahan fisik/tubuh tetapi juga mempengaruhi dorongan seks remaja. Remaja mulai merasakan ketertarikan dengan orang lain dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual.(11)

Selama masa remaja, perubahan tubuh akan semakin mencapai keseimbangan yang sifatnya individual. Di akhir masa remaja, ukuran tubuh remaja sudah mencapai bentuk akhirnya dan sistem reproduksi sudah mencapai kematangan secara fisiologis, sebelum akhirnya nanti mengalami penurunan fungsi pada saat awal masa lanjut usia. Sebagai akibat proses kematangan sistem reproduksi ini, seorang remaja sudah dapat mempunyai keturunan. Meskipun demikian, hal ini bukan berarti bahwa remaja sudah mampu bereproduksi dengan aman secara fisik.(6)

2.2.3. Pengertian Pola Asuh Orang tua

Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak dalam memberikan pendidikan. Dari orang tua seorang anak belajar mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Anak cenderung meniru bagaimana orang tua bersikap, mengekspresikan harapan, kritikan, tuntutan, mengungkapkan perasaan dan emosinya yang mana hal tersebut berdampak bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, tidak heran jika karakter seorang anak terpengaruh oleh perilaku orang tuanya. Bentuk pendampingan orang tua dalam membentuk karakter anak dengan baik ialah pola asuh. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh memiliki arti menjaga merawat dan mendidik anak kecil, membimbing membantu, melatih, dan sebagainya dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.(12)

Pola asuh menurut pandangan ahli psikologi dan sosiologi, mengatakan

bahwa pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tuadalam mendidik, menjaga serta merawat anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Ahli lain memberikan pandangan bahwa pola asuh. Sebagai “*parenting is interaction between parent’s and children during their. care*” Berdasarkan pengertian tentang pola asuh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tuamerupakan keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tuamemberikan dorongan melalui tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yangdianggap tepat oleh orang tua bagi anak agar mandiri, tumbuh dan berkembangsecara sehat, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses.(11)

2.2.4. Tipe Pola Asuh

Menurut Farida Atakari Rosi E, ada 3 kecenderungan dari pola asuh orang tua, yaitu:

1. Pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang mendidik anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti yang biasanya dibarengidengan ancaman-ancaman. Anak tidak diberi kesempatan untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. Orang tua hanya mengatur, memerintah dan anak sebagai pelaksana tidak diperbolehkan membantah sedikit pun. Jika anak membangkang maka orang tua tidak akan segan untuk menghukumnya. Orang tua beranggapan bahwa dengan bersikap keras akan membuatanak menjadi penurut. Akan tetapi, sikap tersebut hanya akan menjadikan anaktakut, tertekan terhadap aturan sepihak, tidak percaya diri pada apa yang dikerjakan, cenderung menarik

diri dari lingkungannya atau tidak bersahabat, terpaksa bersikap rajin, menurut, sopan, dan mandiri.

2. Pola asuh permisif (*permissive parenting*)

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang cenderung memanjakan anak. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup. Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua hanya membiarkan saja tanpa ada teguran. Orang tua lebih banyak mengikuti kemauan dan sedikit saja memberikan larangan maupun bimbingan. Tipe orang tua yang seperti ini cenderung hangat sehingga disukai oleh anak. Akan tetapi, pola asuh ini dapat mengakibatkan anak bersikap impulsif, agresif, tidak patuh, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, dan prestasinya rendah.

3. Pola asuh demokrasi (*authoritative parenting*)

Pola asuh demokrasi merupakan tipe pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan dan memberikan peraturan kepada anak dengan memprioritaskan kondisi anak melalui pemikiran-pemikiran atau sikap rasional. Orang tua lebih menghargai anak, memberikan kebebasan anak untuk berpendapat, anak akan lebih terbuka kepada orang tuanya dan orang tua dapat mengetahui apa yang sedang dialami oleh anaknya, sehingga komunikasi berjalan dua arah. Dengan pola asuh seperti ini anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengontrol diri, bersikap sopan, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, lebih kreatif, dan inisiatif.

4. Komunikasi dua arah mengenai pendidikan seks

Pengenalan seksual dan alat-alat reproduksi adalah bentuk bentuk pendidikan seksual. Orang tua mulai bisa memberikan pemahaman kepada anak tentang, kesehatan reproduksi, khususnya alat – alat reproduksi. Orang tua dapat mulai menjelaskan nama – nama anggota tubuh dan kegunaanya. Hindari istilah – istilah yang tidak benar karena akan membingungkan anak. Kenalkan kepada anak pada kesempatan yang baik, misalnya saat mandi, menggunakan pakaian, dan melihat teman sebayanya yang berlainan jenis telanjang di depan rumah. Biasanya anak akan heran dan langsung bertanya serta berikan pemahaman bahwa tubuh mereka adalah milik mereka sendiri yang harus dirawat dan dijaga dengan baik.

Komunikasi merupakan alternatif utama dalam membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Tentunya cara atau proses komunikasi menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam menyampaikan pesan atau informasi pada anak. Orang tua yang berperan selaku komunikator harus kritis, kreatif, aktif, dan peka dalam membangun interaksi dengan anak. Dimulai dari komunikasi ringan, seperti perbincangan sehari – hari antara orang tua dan anak di dalam hubungan keluarga yang harus memperhatikan tutur kata dan bahasa yang disampaikan.

5. Peran orang tua dan guru dalam pendidikan seks bagi remaja

Pada saat sesama orang tua saling memperdebatkan penting tidaknya membicarakan masalah seks kepada anak – anaknya, banyak sudah permasalahan yang dibahas di media cetak, elektronik, dan dalam kehidupan sehari – hari yang berkaitan dengan masalah seks ini, misalnya gencarnya kampanye penggunaan

kondom atau maraknya iklan-iklan yang menyajikan berbagai obat atau ramuan yang berkhasiat membina hubungan seksual suami-istri. Bahkan sekarang ini telah banyak dijumpai klinik yang dapat membantu mengatasi gangguan seksual seseorang ataupun seminar-seminar yang di adakan untuk membahas masalah seksual bagi kaum remaja, dari masalah vaginitis, pengalaman mimpi basah, hingga penyakit kelamin.(1)

Anggapan sebagian orangtua bahwa membicarakan masalah seks adalah suatu yang tabu sebaiknya dihilangkan. Anggapan seperti inilah yang menghambat penyampaian pengetahuan seks yang seharusnya sudah dapat dimulai dari segala usia. Disamping “tabu”, kemungkinan besar para orangtua merasa khawatir jika mengetahui lebih banyak masalah seksualitas, anak akan semakin meningkatkan rasa penasaran dan keberaniaannya untuk mempraktikkan seks tersebut. Mencegah pengaruh dari luar untuk memenuhi rasa ingin tahu si anak mungkin tidak pernah dilakukan. Biasa juga anak tersebut ingin mengetahui perasaan, khayalan seksual, dan proses terjadinya reproduksi yang mungkin masih membingungkan. Pendidikan seks disini dapat membantu para remaja laki-laki dan perempuan untuk mengetahui resiko dari sikap seksual mereka dan mengajarkan pengambilan keputusan seksual secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orangtuanya.(10)

Jika para orangtua dapat secara aktif dan bijaksana menyikapi permasalahan yang dialami oleh anak – anak dan lingkungan sekitarnya terdapat masalah seks ini, arti seks itu sendiri akan berubah menjadi sangat indah dan berarti bagi kelangsungan hidup manusia. Pentingnya memberikan pendidikan seks bagi remaja, sudah

seharusnya kita pahami. Karena pada dasarnya usia remaja merupakan masa transisi, masa terjadi perubahan, baik fisik, emosional, maupun seksual. Memberikan pendidikan seks pada remaja, maksudnya membimbing dan menjelaskan tentang fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia. Selain itu, harus memasukkan ajaran agama dan norma – norma yang berlaku. Cara – cara yang dapat digunakan misalnya dengan mengajak berdiskusi masalah seks yang ingin diketahui oleh si anak.

Orang tua harus memberikan informasi yang jelas – jelasnya dan terbuka, kapan saja, sampai si anak benar – benar mengerti apa yang dimaksud. Cara seperti itu akan menghilangkan perasaan segan dalam dirinya. Lebih baik dari orangtuanya pendidikan seks ini diketahui, dari pada anak mendapatkannya dari pendapat atau khayalan sendiri, teman, buku – buku, atau film – film porno yang kini dijual bebas.(12)

Dari khayalan itu mereka dapat saja menyalahgunakan arti dan fungsi organ seksualnya, sehingga akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kehamilan diluar nikah, aborsi, berbagai penyakit kelamin, atau kelainan seksual. Pendidikan seks yang hanya berupa larangan atau berupa kata – kata “ tidak boleh” tanpa adanya penjelasan lebih lanjut adalah sangat tidak efektif. Dikatakan tidak efektif karena pendidikan seperti ini tidak cukup untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi kehidupan yang semakin sulit. Pengaruh minuman keras, dan obat obatan terlarang, tekanan dari teman – teman, atau patah hati akibat hubungan cintanya, akan semakin menjerumuskan mereka pada aktivitas

seksual lebih dini. Dengan menjalin komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, beban masalah yang dirasakan si anak semakin berkurang.(13)

Pada akhirnya semua cara yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan seks tersebut, berpulang kepada setiap orang tua. Artinya, orang tua harus berusaha mencari cara – cara yang khusus dan praktis tentang penyampaian pendidikan seks sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, para remaja tadi akan lebih menghargai dan mengetahui hubungan seksual yang sebenarnya bersama dengan seseorang yang di cintainya bila tiba saatnya nanti.

Ingat kah anda bagaimana orang tua anda membicarakan seks dengan anda di masa lalu? Mungkin anda mendapat info dari teman, film, majalah. Sekarang pertanyaan adalah apakah pertanyaan yang sering muncul tentang pendidikan seks.

- 1) Apakah informasi yang diberikan terlalu banyak? Berikan informasi mengenai pendidikan seks sesuai tingkat usia anak. Jangan menjelaskan lebih lanjut kalau anak tidak melanjutkan pertanyaan.
- 2) Bagaimana membicarakan seks dengan anak, sedangkan orang tua tidak banyak paham tentang seks? Tingkat pengetahuan dan tentang pemahaman tentang pendidikan seks agar kita tidak salah dalam memberikan penjelasan dan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan anak pada kita.
- 3) Bagaimana memulainya? Mulai dan perkenalkan sedini mungkin kepada anak sedini mungkin tentang pendidikan seks.
- 4) Bagaimana upaya meminimalisir kejahatan seksual ?
 - a. Mendidik anak mengenai dirinya termasuk prefensi seksual.

- b. Bela diri jika memungkinkan
 - c. Informasi seks dan bahaya seks untuk fisik maupun psikis (HIV AIDS, Hepatitis C, Kanker organ Reproduksi kerusakan otak limbik yang mengelola emosi dan motivasi)
- 5) Bagaimana cara mengenal seks dalam keluarga.
- a. Keingintahuan adalah normal
 - b. Cari kesempatan untuk berdiskusi
 - c. TV, radio, musik, teman sekelas menyadarkan anak tentang seks.
 - d. Gunakan istilah atau nama anggota tubuh dengan benar.
 - e. Diskusikan tanggung jawab dalam seks.
 - f. Gunakan berbagai macam media : visual, sentuhan, musik.
 - g. Hargai ekspresi anak dalam mengemukakan pendapat.
 - h. Berikan contoh – contoh nilai sekspositif, sehat, bertanggung jawab dalam keluarga.
- 6) Bagaimana menciptakan diskusi mengenai seks dengan anak secara baik dan komunikasi dapat dibangun?
- a. Cari momen
 - b. Jadi orang muda yang mudah ditanyain
 - c. Melibatkan fakta, spritual, moral emosi.
 - d. Minta bantuan jika tidak dapat menjawab pertanyaan anak
 - e. Diskusi sesuai tahap perkembangan anak.
 - f. Mulai diskusi dengan sesuai fakta
 - g. Jelaskan perbedaan seks atau jenis kelamin atau gender.

Beberapa contoh yang dapat dilakukan mengenai diskusi seks dengan anak balita adalah anak memegang alat genital adalah wajar. Jelaskan bagian tubuh pribadi dan apa arti pribadi dan jelaskan arti perbedaan seksual. Lain halnya diskusi dengan anak usia sekolah dasar dapat dilakukan melalui prokreasi, ingin tau bagaimana bayi dibuat, jelaskan menstruasi atau mimpi basah dan jelaskan istilah dalam seks seperti masturbasi dan onani.(14)

2.2.5. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media online (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya.(15)

Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah YouTube, Facebook, Blog, Twitter, Wa, Instagram dan lain-lain.

2. Jenis – jenis media sosial.

Berikut ini adalah beberapa jenis media sosial tersebut:

1) Social Networks

Social Networks atau jejaring sosial merupakan jenis media sosial yang paling umum dikenal masyarakat dan paling banyak digunakan. Beberapa social network yang paling banyak digunakan saat ini: YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, Whatsaap, Google Plus, Pinterest dan lain-lain.

2) Komunitas Online (Forum)

Situs forum dan komunitas online umumnya dibangun oleh perorangan atau kelompok yang memiliki minat pada bidang tertentu. Para pengguna forum tersebut dapat melakukan diskusi, chatting, dan memposting tentang topik yang berhubungan dengan minat mereka.

3) Situs Blog

Situs blog juga termasuk dalam kategori media sosial karena memungkinkan pemilik blog dan pembacanya untuk berinteraksi. Umumnya blog dibuat berdasarkan minat atau keahlian si pemilik blog dan konten di dalamnya dapat mempengaruhi banyak orang.

4) Social Bookmark

Ide awal dari situs social bookmark ini adalah sebagai wadah bagi para pengguna internet untuk menyimpan alamat website yang mereka sukai. Namun, belakangan ini pengguna situs social bookmark mulai berkurang karena situs ini banyak digunakan untuk kegiatan spam. Beberapa contoh situs social bookmark yang populer: StumbleUpon, Reddit, Slashdot, Diigo.com, Scoop.it dan lain-lain.(16)

3. Manfaat Penggunaan Media Sosial

- 1) Memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan teknologi internet dan website.
- 2) Menciptakan komunikasi dialogis antara banyak audiens (many to many).
- 3) Melakukan transformasi manusia yang dulunya pemakai isi pesan berubah menjadi pesan itu sendiri

- 4) Membangun personal branding bagi para pengusaha ataupun tokoh masyarakat.
- 5) Sebagai media komunikasi antara pengusaha ataupun tokoh masyarakat dengan para pengguna media sosial lainnya.

4. Tujuan Penggunaan Media Sosial

Beberapa tujuan menggunakan media sosial secara umum

1) Aktualisasi Diri

Bagi sebagian besar orang, media sosial merupakan tempat untuk aktualisasi diri. Mereka menunjukkan bakat dan keunikan di media sosial sehingga dapat dilihat banyak orang. Tidak heran kenapa saat ini banyak artis berlomba-lomba untuk terkenal di media sosial mereka.

2) Membentuk Komunikasi

Komunitas online sangat mudah ditemukan saat ini, baik itu di situs forum maupun di situs social network lainnya. Media sosial menjadi wadah tempat berkumpulnya masyarakat online yang memiliki minat yang sama untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi atau pendapat.

3) Menjalin Hubungan Pribadi

Media sosial juga berperan penting dalam aktivitas menjalin hubungan personal dengan orang lain secara pribadi. Ada banyak sekali pengguna media sosial yang menemukan pasangan hidup, sahabat, rekan bisnis, di media sosial.

4) Media Pemasaran

Pengguna media sosial yang jumlahnya sangat banyak tentu saja menjadi tempat yang sangat potensial untuk memasarkan sesuatu. Bisnis online yang banyak berkembang sekarang ini banyak dipengaruhi oleh media sosial sebagai tempat promosi.

5. Pengaruh penggunaan media sosial

Media sosial mempunyai peranan yang cukup berarti untuk memberikan informasi tentang menjaga kesehatan khususnya kesehatan reproduksi remaja. Dengan adanya artikel-artikel yang dibuat dalam media sosial, remaja akan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari untuk menjaga kesehatan reproduksinya.

Maraknya situs media sosial sekarang membuat para remaja mudah untuk mengakses internet untuk mencari video -video yang berbau seks. Banyaknya iklan yang ditayangkan seperti di youtube, instagram, facebook dll membuat para remaja banyak mengaksesnya, melalui media sosial dan mudah tanpa batasan dan perhatian dari orang tua.

6. Dampak Positif dan Negatif Dari Penggunaan Media Sosial

Di era globalisasi sekarang ini banyak sekali bermunculan media sosial. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa hampir setiap orang dari mulai remaja, anak-anak sampai kalangan orang tua sudah pasti mengenal yang namanya Facebook, Twitter, Instagram dan masih banyak lagi yang lainnya. Bagi user hendaknya dapat memilih-milih jangan sampai media sosial dapat menjerumuskan kita.

- 1) Dampak positif dari penggunaan media sosial
 - a. Sebagai media penyimpanan informasi. Yang sangat mudah menyebar melalui situs jaringan sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut.
 - b. Situs jaringan sosial membuat anak dan remaja lebih bersahabat, perhatian. Dengan menggunakan situs-situs web, para pengguna internet diseluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah.
 - c. Media sosial dapat menyambung tali silaturahmi memudahkan bagi orang yang memiliki sanak family yang jauh, jaringan sosial ini sangat bermanfaat dan berperan untuk mempertemukan kembali keluarga dan kerabat yang berada jauh dari kita, dan yang jauh dengan yang lama sudah tidak bertemu. Hal tersebut dapat dilakukan lewat media maya seperti video call.
 - d. Mempermudah berbelanja, seperti menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari di sosial media, online shop, pria dan wanita, hal tersebut sangatlah mudah dilakukan, hal ini memungkinkan para pengusaha kecil dapat mempromosikan produk dan jasanya tanpa mengeluarkan banyak biaya. Apalagi bagi mahasiswa yang membutuhkan uang dengan kerja sampingan yang tidak begitu sulit. Mereka cukup memodali hp dan kuota lalu mempromosikannya, mulai dari teman ke teman, tetangga, bahkan yang jauh sekalipun.
 - e. Media sosial juga dapat memanfaatkan sebagai jalan dakwah atau menyampaikan ajaran-ajaran islam. Sebagai sarana untuk mengembangkan

keterampilan dan sosial. Pengguna bisa bersosialisasi dengan publik mengelola jaringan pertemanan, dan beradaptasi dengan siapapun, bahkan orang yang tidak dikenal dari seluruh penjuru dunia.

- 2) Dampak negatif dari penggunaan media sosial
 - a. Berawal dari media sosial sering terjadi tindak kejahatan seperti penipuan, pembunuhan, pemerkosaan, penculikan dll.
 - b. Susah bersosialisasi dengan orang sekitar. Karna penggunaan media sosial membuat malas para user untuk berkomunikasi dengan dunia nyata. Hal ini memang benar sekali, mempunyai teman yang sangat aktif dalam bersosial media, dia selalu memposting apa saja yang ia kerjakan. Namun berbeda jauh dengan kenyataan. Orang yang aktif di sosial media nyatanya adalah orang pendiam dan tidak banyak bergaul.
 - c. Karna penggunaan media sosial lebih sering menggunakan bahasa informal dalam keseharian sehingga bahasa yang formal pun menjadi terlupakan, jika tidak pandai mengontrol, jika tidak maka kita akan terjerumus dalam pergaulan bebas, karna tidak bisanya menjaga ucapan.
 - d. Situs media sosial akan membuat seseorang lebih mementingkan diri sendiri, mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan disekitar mereka karna terlalu banyak menghabiskan waktu mereka dengan menggunakan internet.
 - e. Media sosial dapat membuat anak-anak dan remaja menjadi lalai dan juga tidak bisa membagi waktu karna terlalu asik dengan dunia maya, yang tidak tau bagaimana bentuknya seperti apa. Apalagi untuk seorang pelajar,

apabila sudah kecanduan maka mereka lebih mementing hal tersebut dari pada keperluan, bahkan rela menyisihkan uang saku jika itu sangat membutuhkan kuota internet.

Oleh karna itu, tidak perlu terlalu mengikuti perkembangan jaman, kita harus pandai-pandai memilih cara dalam pergaulan di media sosial jangan sampai kita dikuasai oleh dunia tapi kitalah yang harus menguasai dunia, jangan pula menjadi orang yang ketinggalan zaman, sekian dari saya semoga bermanfaat.(15)

2.3. Hipotesis Penelitian

1. Ada Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual Pada Remaja Putri Di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI Tahun 2019.
2. Ada Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual Pada Remaja Putri Di SMA Santo Paulus Martubung Kelas XI Tahun 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah Survey analitik ialah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi.(17)Pendekatan ini menggunakan *cross sectional* adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Kelas XI Medan 2019.

3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Santo Paulus Martubung. Alasan pemilihan lokasi dengan dasar pemikiran belum pernah dilakukan penelitian dengan judul Hubungan pola asuh orang tua dan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMA swasta santo paulus martubung Medan tahun 2019.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian inidi lakukan dari bulan Maret-September Tahun 2019 yang di mulai dari, Pengajuan judul, Survei awal, Penyusunan proposal sampai dengan Skripsi.

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(18)Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Santo Paulus Martubung kelas XI tahun 2019 sebanyak 68 orang, karena kelas XI sudah mempunyai tahapan lebih mengenal lingkungan sekitar, baik dari teman sebaya, cara pergaulan, lebih kritis dalam memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

Tabel 3.1. Populasi

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1	XI IPA	1 kelas	34 siswa
2	XI IPS	1 kelas	34siswa
Jumlah		2 kelas	68 siswa

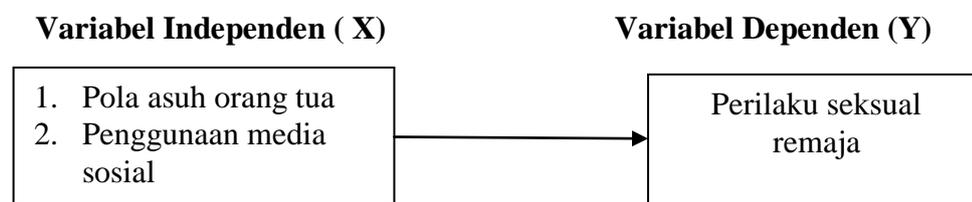
3.3.2. Sampel

Objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total populasi* dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. (18) Dikarenakan populasi 68 orang maka sampel yang di ambil adalah 68 orang.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang berhubungan dengan Pola Asuh Orang Tua . Atau dengan kata lain dalam kerangka konsep akan terlihat faktor-faktor yang terdapat dalam variabel

penelitian. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan kerangka teori serta masalah penelitian yang dirumuskan, maka sebagian variabel independen (Variabel bebas) pola asuh orang tua, sebagai variabel dependen (variabel terikat adalah perilaku seksual).(17) Perilaku seksual pada remaja putri.



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.5. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan yang digunakan untuk mendefinisikan variabel – variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi variabel pengetahuan. Variabel dalam penelitian ini adalah Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Kelas XI Medan Tahun 2019.

Defenisi dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen

1) Pola asuh orang tua

Pada penelitian pola asuh orang tua dilihat dari cara orang tua mengasuh anaknya berdasarkan pilihan jawaban pada kuesioner yang dikategorikan menjadi pola asuh demokratis, permisif dan otoriter.

2) Penggunaan Media Sosial

Media sosial yang digunakan, terdiri dari beberapa jenis, yaitu sosial networks, komunitas online, situs blok dan sosial bookmark. Dalam

penelitian ini, menggunakan atau tidak menggunakan jenis media sosial networks yang terdiri dari youtube, facebook, twiter, instagram, whatsapp, google plus.

2. Variabel Dependen : Perilaku Seksual Remaja Putri

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan menurut agama. Perilaku seksual memiliki ciri-ciri tertentu, sehingga dapat dikategorikan, bahwa remaja memiliki tingkat perilaku seksual yang ringan dan berat.

Tabel 3.2. Aspek Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variable Indevenden	Jumlah Pertanyaan	Cara Dan Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Kategori	Jenis Skala Ukur
1.	Pola Asuh	20	Kuesioner dengan 20 pertanyaan Dengan 2 pilihan jawaban Ya : 1 Tidak :0	<6 (Otoriter) 7-12(Demokratif) >13(Permisif)	1 2 3	Ordinal
2.	Penggunaan Media Sosial	5 Pertanyaan	Kuesioner	Menggunakan Tidak menggunakan	1 2	Nominal
No	Variabel Devenden	Jumlah Pertanyaan	Cara Dan Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Kategori	Jenis Skala Ukur
1.	Prilaku Seksual	10 Pertanyaan	Kuesioner Dengan 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya : 1 Tidak : 0	<5 Tidak Melakukan >5Melakukan	1 2	Ordinal

3.6. Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

1. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari responden penelitian, adapun data yang termasuk data primer adalah jawaban yang di peroleh oleh peneliti terhadap responden yang menjawab pertanyaan yang ada dari kuesioner.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain, yaitu data rekapitulasi jumlah siswa siswi SMA Santo Paulus Martubung Medan.
3. Data tersier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan seperti *WHO (word healt organisasion)*, SDKI (Survei demografi kesehatan Indonesia), BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional), BPS (Badan Pusat Statistik kota medan).(19)

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian adalah dengan cara penyebaran kuesioner, dan beri penjelasan kepada responden bahwasanya akan diberi pertanyaan singkat mengenai PenyuluhanKesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Seksual Pada Remaja.

3.6.3. Uji Validitas Dan Realibilitas

1. Uji Validitasi

Validitasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu

mengukur apa yang di inginkan. Uji coba validitasi yang digunakan adalah dengan rumus *Pearson Product Moment*.

Nilai validitasi dapat dilihat apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid. Uji validitasi menggunakan level signifikansi 5% 0,444.

Untuk menguji validitas alat ukur terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir, dimana nilai $r_{tabel} = 0,444$.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 untuk menguji kesahihan butir, kriteria yang digunakan untuk menguji keseluruhan butir yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,444$ maka pertanyaan dikatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,444$ maka pertanyaan dikatakan tidak valid.

Dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa seluruh pernyataan instrumen variabel pengetahuan adalah valid, hal ini dapat dilihat dari r_{hitung} output nilai korelasi antara tiap item dengan skor total item pada keseluruhan pernyataan lebih besar dari r_{tabel} (0,444), sehingga 35 pertanyaan dapat digunakan untuk penelitian.(17)

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI Tahun 2019.

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,483	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,763	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,763	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,682	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,983	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,983	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,914	0,444	Valid
Pertanyaan 8	0,914	0,444	Valid
Pertanyaan 9	0,914	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,983	0,444	Valid
Pertanyaan 11	0,899	0,444	Valid
Pertanyaan 12	0,899	0,444	Valid
Pertanyaan 13	0,983	0,444	Valid
Pertanyaan 14	0,983	0,444	Valid
Pertanyaan 15	0,914	0,444	Valid
Pertanyaan 16	0,752	0,444	Valid
Pertanyaan 17	0,752	0,444	Valid
Pertanyaan 18	0,881	0,444	Valid
Pertanyaan 19	0,983	0,444	Valid
Pertanyaan 20	0,983	0,444	Valid

$r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,444$ maka pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 3.3Diatas kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel dan tidak valid apabila r hitung $<$ dari r tabel. Berdasarkan hasil uji validitas di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI Tahun 2019 dari 20 item pertanyaan Pola Asuh Orang Tua dinyatakan semua valid karena memiliki nilai diperoleh hasil 20 item yang pertanyaan valid karena mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel (0,444) .sehingga 20 item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument pengambilan data untuk penelitian.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Instrumen Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI Tahun 2019.

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,881	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,881	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,967	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,940	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,940	0,444	Valid

$r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,444$ maka pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 3.4 Diatas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan diperoleh hasil 5 item yang pertanyaan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} < r_{tabel} \alpha = 0,444$, sehingga hanya 5 item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument pengambilan data untuk penelitian.

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI Tahun 2019.

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 1	0,909	0,444	Valid
Pertanyaan 2	0,909	0,444	Valid
Pertanyaan 3	0,980	0,444	Valid
Pertanyaan 4	0,980	0,444	Valid
Pertanyaan 5	0,882	0,444	Valid
Pertanyaan 6	0,807	0,444	Valid
Pertanyaan 7	0,807	0,444	Valid
Pertanyaan 8	0,923	0,444	Valid
Pertanyaan 9	0,980	0,444	Valid
Pertanyaan 10	0,980	0,444	Valid

Tabel 3.5. Diatas menunjukkan bahwa dari 10 item pertanyaan diperoleh hasil 10 item pertanyaan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} < r_{tabel} \alpha = 0,444$, sehingga 10 item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument pengambilan data untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00 dan butir pertanyaan yang sudah dikatakan valid dalam uji validitas ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,444$ maka pertanyaan reliabel
- b. Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,444$ maka pertanyaan tidak reliabel.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan uji *Alpha Crombach* variabel dikatakan reliabel jika $r \text{ Alpha Crombach} > 0,444$.

Dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Crombach* dari seluruh variabel yang diujikan nilainya sudah diatas 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dalam uji reliabilitas dinyatakan reliabel.(17)

Tabel 3.6. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Variabel	<i>Alpha Crombach</i>
Pola Asuh Orang Tua	0,983

Nilai *crombach alpha* $> 0,514$ maka pertanyaan reliabel.

Tabel 3.7. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penggunaan Media Sosial

Variabel	<i>Alpha Crombach</i>
Penggunaan Media Sosial	0,955

Nilai *crombach alpha* $> 0,514$ maka pertanyaan reliabel.

Tabel 3.8. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Perilaku Seksual

Variabel	Alpha Crombach
Perilaku Seksual	0,978

Nilai *crombach alpha* > 0,514 maka pertanyaan reliabel.

3.7. Metode Pengolahan Data

Pada masa sekarang penggunaan aplikasi komputer dalam proses pengolahan data sudah semakin mudah. Data yang terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Collecting*

Menggumpulkam data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi.

2. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan realiebel.

3. *Coding*

Pada langkah ini penulis melakukan kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya responden dirubaah 1, 2, 3 dan seterusnya.

4. *Entering*

Data *entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (langkah atau huruf) dimasukan kedalam program komputer.

5. *Data processing*

Semua data yang telah di input kedalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

3.8. Analisa Data

Langkah langkah dalam mengolah data dan teknik teknik dalam menganalisa data. Alat yang digunakan untuk mengolah data yaitu program komputer atau uji statistiknya, untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Tujuan analisis bivariat adalah diagnosa data dan uji hipotesis dua variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Seks Pranikah Pada Remaja Di SMA Santo Paulus Martubung Tahun 2019. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* yaitu uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antar 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal.(18)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah SMA Santo Paulus Martubung

SMA Swasta Santo Paulus Martubung adalah SMA Swasta Katolik, dengan status kepemilikan Yayasan dibawah pimpinan Bapak Beston Sinaga, S.H.M.H Yayasan Santo Paulus Menerima Murid Dari Standar TK-SD-SMP-SMA-SMK, SMA santo Paulus Martubung terletak dijalan Pancing 1 No.9 Martubung, Kelurahan Besar, Kecamatan Medan Labuhan. SMA Santo Paulus Martubung Memiliki akreditasi A, oleh karena itu dapat dianalisis bahwa SMA Santo Paulus Martubung memiliki kualitas sekolah yang sangat baik.

4.1.2. Identitas Sekolah SMA Santo Paulus Martubung

NPSN	: 10220782
Bentuk	: Swasta
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Yayasan
Sk Pendirian Sekolah	: 88
Tanggal SK pendirian	: 22-11-2012
SK izin Operasional	: 420/16142/Dikmenjur/2015
Tanggal SK izin Operasional	: 17-11-2015
Jumlah Guru	: 9 Orang
Siswa Laki Laki	: 80 Orang
Siswa Perempuan	: 111 Orang

Kurikulum	: K-13
Ruang Kelas	: 6 Ruangan
Laboratorium	: 2 Ruangan
Perpustakaan	: 1 Ruangan

4.1.3. Visi SMA Santo Paulus Martubung

Unggul dalam Prestasi Berlandaskan Iman dan Taqwa. (B4) Beriman, Berilmu, Beramal, Berprestasi.

4.1.4. Misi SMA Santo Paulus Martubung yaitu

1. Bimbingan pengajar yang efektif dan efisien
2. Pendidikan berkarakter untuk membantu peradapan berbangsa
3. Penghayatan dan pengamalan Agama dan Budaya.

4.1.5. Motto dari SMA Santo Paulus Martubung

Lux Ex Scientia (Baik indah dan Bermutu).

4.1.6. Letak Strategis SMA Santo Paulus Martubung

Penelitian ini dilakukan di SMA Santo Paulus Martubung yang berada di Jln Pancing 1 No 9 Martubung- Kec Medan Labuhan 20251.

Dengan letak strategis

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan TK Santo Paulus Martubung
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Gereja Santo Paulus Martubung
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Telesindo Shop
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Warung Indomie Mamak Zahra

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masing – masing variabel yang di teliti

1. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.1.Distribusi frekuensi berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019.

No	Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	
		F	%
1	Otoriter	40	58,8
2	Demokratif	20	29,4
3	Permisif	8	11,8
Jumlah		68	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 68 responden yang diteliti mayoritas responden memiliki Pola Asuh Orang Tua Otoriter yaitu sebanyak 40 responden (58,8%) dan minoritas responden memiliki Pola asuh orang tua permisif yaitu sebanyak 8 responden (11,8%).

2. Penggunaan Media Sosial

Tabel 4.2.Distribusi frekuensi berdasarkan Penggunaan Media Sosial pada remaja kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019.

No	Penggunaan Media Sosial	Jumlah	
		F	%
1	Menggunakan	16	23,5
2	Tidak Menggunakan	52	76,5
Jumlah		68	100

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 68 responden yang diteliti mayoritas responden tidak menggunakan Media Sosial yaitu sebanyak 52 responden (76,5%) dan minoritas yang menggunakan Media Sosial yaitu sebanyak 16 responden (23,5%).

3. Perilaku Seksual Remaja

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi berdasarkan Perilaku Seksual Remaja pada kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019.

No	Perilaku Seksual Remaja	Jumlah	
		F	%
1	Menyimpang	23	33,8
2	Tidak Menyimpang	45	66,2
Jumlah		68	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 68 responden yang diteliti mayoritas responden yang tidak menyimpang sebanyak 45 responden (66,2%) dan minoritas responden yang menyimpang sebanyak 23 responden (33,8%).

4.2.2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap 2 variabel untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada siswi kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019.

Tabel 4.4. Tabulasi silang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada siswi kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019

No	Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Seksual						<i>P value</i>
		Tidak Menyimpang		Menyimpang		Total		
		f	%	f	%	F	%	
1	Otoriter	36	90	6	10	40	100	0,000
2	Demokratif	5	25	15	75	20	100	
3	Permisif	4	50	4	50	8	100	
Jumlah		45	66,2	23	33,8	68	100	

Berdasarkan tabel 4.4. Menunjukkan hasil analisis hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja diperoleh bahwa pola asuh otoriter dengan tidak menyimpang perilaku seksual sebanyak 36 orang (90%), dan

menyimpang perilaku seksual sebanyak 4 orang (10%), pola asuh demokratis dengan tidak menyimpang perilaku seksual sebanyak 5 orang (25%), dan menyimpang perilaku seksual sebanyak 15 orang (75%) dan pola asuh permisif dengan tidak menyimpang perilaku seksual sebanyak 4 orang (50%), dan menyimpang perilaku seksual sebanyak 4 orang (50%).

Setelah dilakukan uji statistic menggunakan *Chi-square* antara Pola asuh Orang tua dengan perilaku seksual remaja di dapatkan nilai $P = 0,000$ (sig $\alpha 0,000$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan Pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada siswi kelas XI SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019.

Tabel 4.5. Tabulasi silang hubungan media sosial dengan perilaku seksual remaja pada siswi kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019

No	Media Sosial	Perilaku Seksual						P Value
		Tidak Menyimpang		Menyimpang		Total		
		f	%	f	%	F	%	
1	Tidak menggunakan	42	80,8	10	19,2	52	100	0,000
2	Menggunakan	3	18,8	13	81,3	16	100	
	Jumlah	45	66,2	23	33,8	68	100	

Berdasarkan tabel 4.5. Menunjukkan hasil analisis hubungan Pola asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja diperoleh bahwa pola asuh otoriter dengan tidak menyimpang perilaku seksual sebanyak 36 orang (90%), dan menyimpang perilaku seksual sebanyak 4 orang (10%), pola asuh demokratis dengan tidak menyimpang perilaku seksual sebanyak 5 orang (25%), dan menyimpang perilaku seksual sebanyak 15 orang (75%) dan pola asuh permisif dengan tidak menyimpang perilaku seksual sebanyak 4 orang (50%), dan

menimpang perilaku seksual sebanyak 4 orang (50%).

Setelah dilakukan uji statistic menggunakan *Chi-square* antara Pola asuh Orang tua dengan perilaku seksual remaja di dapatkan nilai $P = 0,000$ (sig α 0,000). Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan Pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada siswi kelas XI SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan perilaku Seksual Remaja di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian Pola Asuh Orang Tua Jenis Otoriter (58,85) 40 responden. Pola asuh Demokratif (29,4%) 20 responden. Pola asuh Permisif (11,8%) 8 responden.

Pada penelitian ini pola asuh orang tua yang baik dalam mendidik dan memberikan pola asuh yang baik terhadap anak dan remaja di tunjukkan pada item soal yang menunjukkan bahwa orang tua selalu menekankan standar mutlak yang harus di turuti, dari hasil analisi univariat pola asuh orang tua menunjukan mayoritas pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang mendidik anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti yang biasanya dibarengi ancaman-ancaman. Anak tidak diberi kesempatan untuk bertanya maupun mengucapkan pendapat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Iqriah Annis Hargiaty, tahun 2016 tentang hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seks pranika pada remaja usia 15-18 tahun, dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu

pola asuh demokratis, permisif dan otoriter, dari hasil analisa didapatkan pola asuh responden (34, 7%) diasuh dengan pola asuh demokratis (9,5%) diasuh dengan pola asuh otoriter dan (15,5%) diasuh oleh pola asuh permisif. Perilaku seks pranika pada remaja terdiri dari variabel seks pranika pada remaja, terdiri dari perilaku seks ringan dan perilaku seks berat.

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam mendidik anak dalam pergaulan sehari-hari agar anak selalu terpantau dalam pergaulan karena terkadang teman sebaya mereka lebih sering mengajak atau menjadi contoh pergaulan mereka setiap hari.

4.3.2. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan

Berdasarkan hasil penelitian (76,5%) 52 responden dan minoritas responden menggunakan media sosial yaitu 16 (23,5%). Dari hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronemi tahun 2016 tentang hubungan media sosial dengan perilaku seksual remaja di kecamatan seksak ramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja.

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan *Chi-square* antara Pola asuh Orang tua dengan perilaku seksual remaja di dapatkan nilai $P = 0,000$ (sig α 0,000).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Remaja Putri Di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019, Setelah dilakukan uji statistic menggunakan *Chi-square* antara Pola asuh Orang tua dan penggunaan media social dengan perilaku seksual remaja di dapatkan nilai $P = 0,000$ (sig α 0,000) maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja pada siswa kelas XI di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019. Dengan menggunakan uji statistik menggunakan *chi-square* di dapatkan nilai $p= 0,000$ (sig α 0,000)
2. Ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Tahun 2019. Dengan menggunakan uji statistik menggunakan *chi-square* di dapatkan nilai $p= 0,000$ (sig α 0,000)

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Responden

Agar dapat menghindari perilaku seksual negatif dengan memilih lingkungan yang sehat dan inovatif di kalangan remaja seusia dini, dapat bersikap dan berperilaku lebih bertanggung jawab sehingga tidak terjerumus dalam

perilaku seksual yang negatif.

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Agar dapat meningkatkan komunikasi dengan siswa dengan cara bekerjasama dengan BKKBN, tenaga kesehatan dan lembaga masyarakat sehingga dapat memberikan informasi tentang perilaku seksual dan dampak dari perilaku seksual, sehingga remaja dapat menghindari perilaku seksual yang negatif.

5.2.3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan

Agar menambah sumber bacaan di perpustakaan selanjutnya mengetahui landasan bagi penelitian melalui pembahasan dari penelitian.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar melalui penelitian ini dapat mengembangkan dengan metode yang lain dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dianawati A. Pendidikan Seks Untuk Remaja. kelima. Tajudin, editor. Jakarta: Penerbit PT Kawan Pustaka; 2006.
2. May I, Mulyana D. Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Pemberian Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 3 Pematangsiantar SKRIPSI. 2016;
3. Nubatonis Feni. Hubungan lingkungan dan pengetahuan remaja dengan seks bebs. jurnal kebidanan [Internet]. 2018; Available from: <http://repository.helvetia.ac.id/456/>
4. Istanti Surviani. Membimbing Anak Memahami Masalah Seks. Cetakan pe. Muslim Media, editor. Bandung: Pustaka Ulumuddin; 2004.
5. SDKI. Remaja Telah Melakukan Seks Pranikah : Adiksi Pornografi Terhadap Penularan HIV/AIDS. 2017.
6. Suryati Romauli. Kesehatan Reproduksi. ketiga. Ari Setiawan, editor. Yograkarta: Nuha Medika; 2016.
7. Debbi yantina. Hubungan Promosi Kesehatan Reproduksi terhadap Faktor Risiko Perilaku Seksual Remaja. J Ilm bidan. 2016;
8. Astuti. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja. jurnal kebidanan. 2016;
9. Rini Harianti. Pendidikan Seks Usia Dini. pertama. Yogyakarta: Trans Medika; 2016.
10. Yahya N. Kesehatan Reproduksi Pranikah. Pertama. Laili M N, editor. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri; 2011.
11. Muhammad I. Kesehatan Reproduksi. kedua. Imam Muhammad, editor. Medan: Yayasan Helvetia; 2016.
12. Faridah, Atakari Rosi E. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA) Pada Remaja. 2018;8.
13. Wibisono W, Wahyuningtyas H. Hubungan Penggunaan Sosial Media Dan Pengetahuan Seks Bebas Pada Siswa/Siswi Usia 17-18 Tahun. Ners dan Kebidanan. 2018;
14. Afifah Johariyah. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Remaja. Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo. 2018;4.
15. Abdi Kurnia D. Media Sosial. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2019.
16. Pujiningtyas RL. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seks Siswa SMP Surakarta. 2014;
17. Muhammad I. Pemamfaatan SPSS Dalam Penelitian Bidang KESEHATAN & UMUM. keenam. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, editor. Medan: CitaPustaka Media Perintis; 2016.
18. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakann Metode Ilmiah. kelima. dr. HJ Razia Begum Suroyo, editor. Medan: Cita Pustaka Media Perintis; 2016.
19. Muhammad Iman. Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan. Suroyo RB, editor. Medan: Citapustaka Media Perintis; 2016.

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN
MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA DI SMA SWASTA SANTO PAULUS
MARTUBUNG MEDAN KELAS XI
TAHUN 2019.**

No. Responden :

PETUNJUK PENGISIAN:

Mohon Angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.

Mohon kesediaan siswa untuk mengisi kuesioner dibawah ini. Identitas Diri dan Orang tua Siswa

Nama :
Umur :
Pendidikan Orang Tua :
Pekerjaan Orang Tua :

KUESIONER POLA ASUH ORANG TUA

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah orang tua melarang anda bergaul pada siapa saja?		
2	Apakah Orang tua melarang anda keluar rumah bersama pacar untuk jalan-jalan?		
3	Apakah orang tua selalu memerintah dan mengatur dan tidak boleh membantah?		
4	Apakah anda diberi kesempatan jika bertanya?		
5	Apakah orang tua menghukum jika anda melanggar perintahnya?		
6	Apakah orang tua memberikan anda kesempatan untuk melakukan apa saja tanpa pengawasan?		
7	Apabila anda salah orang tua membiarkan saja tanpa teguran?		
8	Apakah orang tua selalu menuruti apa yang anda inginkan?		
9	Apakah orang tua jarang peduli pada apa yang anda lakukan?		
10	Apakah orang tua tidak membimbing anda untuk melakukan apa saja?		
11	Apakah orang tua selalu memantau apa yang anda kerjakan atau lakukan?		

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
12	Apakah orang tua memberikan anda peraturan dengan memprioritaskan kondisi anda?		
13	Apakah orang tua menghargai pendapat anda?		
14	Apakah orang tua memberikan anda kesempatan untuk bercerita tentang anda?		
15	Apakah orang tua bersikap terbuka dan anda juga terbuka pada orang tua?		
16	Apakah orang tua menekankan agar anda tidak keluar rumah bersama pasangan?		
17	Apakah orang tua melarang anda pacaran?		
18	Apakah orang tua selalu ikut campur segala kegiatan anda diluar rumah?		
19	Apakah orang tua menghukum anda jika anda melakukan kesalahan?		
20	Apakah orang tua memanjakan anda?		

Kuesioner Penggunaan Media Sosial

Keterangan : berilah tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan yang tersedia

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya menggunakan youtube untuk menonton situs porno				
2	saya menggunakan media sosial (youtube, instagram, whatsapp, facebook, dll) lebih dari 5 jam				
3	Media sosial digunakan untuk sharing materi belajar				
4	Saya menggunakan media sosial untuk mencari banyak teman, terkhusus lawan jenis				
5	Media sosial yang saya gunakan menjadi penghalang dalam mengerjakan tugas sekolah				

Kuesioner Perilaku Seksual Remaja

Keterangan : berilah tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan yang tersedia

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
1	Saya berkencan dengan pacar				
2	Saya berciuman dengan pasangan saya				
3	Saya berpegangan tangan dengan pasangan				

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Tidak pernah
4	Saya melakukan hubungan badan dengan lawan jenis				
5	Saya melakukan hubungan badan dengan berganti pasangan				
6	Saya berpelukan dengan pacar saya				
7	Pacar saya menyentuh bagian payudara				
8	Saya melakukan ciuman dengan pacar saya				
9	Saya melakukan orgasme dengan menggunakan benda				
10	Saya melakukan masturbasi dengan menggunakan jari agar saya terangsang.				

MASTER TABEL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	Nama	Umur	Kelas	Pola Asuh Orang Tua																				Total	Perilaku Seksual										Total	Penggunaan Medis Sosial					Total
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	
1	Nini	15	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	1	0	1	1	1	4		
2	Rika	16	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
3	Nurul	17	XI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	3	1	1	1	0	0	3		
4	Dila	16	XI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
5	Sia	16	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
6	Rafika	15	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
7	Atika	17	XI	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	5	
8	Uli	16	XI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
9	Wina	17	XI	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
10	Widi	17	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	0	1	1	1	1	4		
11	Frida	16	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
12	Ayu	15	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
13	Enjel	16	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
14	Rani	15	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
15	Lena	16	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
16	Rini	15	XI	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
17	Tika	17	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
18	Jesi	17	XI	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	5		
19	Dini	16	XI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	5		
20	Windya	16	XI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			

MASTER TABEL PENELITIAN

No	Nama	Pola Asuh Orang Tua	Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual
1	Nini	0	1	1
2	Rika	1	1	1
3	Nurul	1	0	0
4	Dila	0	1	1
5	Sia	0	1	1
6	Rafika	1	1	1
7	Atika	0	1	0
8	Uli	1	1	1
9	Wina	0	0	0
10	Widi	1	1	1
11	Frida	1	1	1
12	Ayu	1	1	1
13	Enjel	0	0	0
14	Rani	1	1	1
15	Lena	1	1	1
16	Rini	0	0	0
17	Tika	1	1	1
18	Jesi	1	1	1
19	Dini	1	1	1
20	Windya	0	0	0
21	Anna	1	1	1
22	Anggi	1	1	1
23	Sadarhat	1	1	1
24	Ramadani	1	1	1
25	Sumami	0	0	0
26	Relianti	1	1	1
27	Doriana	1	1	1
28	Wanda	1	1	1
29	Adyada	0	1	0
30	Etty	1	1	1
31	Jurniah	1	0	0
32	Ivo	1	1	1
33	Desi	1	1	1
34	Desiah	1	1	0
35	Ulfa	1	1	1
36	Rini	1	1	1
37	Della	0	0	0
38	Eka	1	1	1
39	Widya	0	1	0
40	Supyah	0	1	0
41	Leli	0	1	1

No	Nama	Pola Asuh Orang Tua	Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual
42	Putriani	1	1	1
43	Hapsari	1	0	0
44	Yulianda	0	1	1
45	Ati	0	1	1
46	Dinda	1	1	1
47	Riska	0	1	0
48	Silvia	1	1	1
49	Sepriana	0	0	0
50	Siti	1	1	1
51	Dewiana	1	1	1
52	Ani	1	1	1
53	Therisna	0	0	0
54	Dianita	1	1	1
55	Nurhayat	1	1	1
56	Meliani	0	0	0
57	Muntara	1	1	1
58	Irma	1	1	1
59	Istini	1	1	1
60	Reni	0	0	0
61	Rika	1	1	1
62	Anggel	1	1	0
63	Mela	1	0	1
64	Keke	0	1	0
65	Riska	1	0	1
66	Rani	0	1	0
67	Mega	1	0	1
68	Asni	0	1	0

Keterangan

Pola Asuh

- 1 = Otoriter
 2 = Permisif
 3 = Demokratif

Penggunaan Media Sosial

- 1 = Menggunakan
 2 = Tidak Menggunakan

Perilaku Seksual

- 1 = Menyimpang
 2 = Tidak Menyimpang

HASIL OUTPUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Pola Asuh

Correlations

		Correlations																				
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	SKOR
K1	Pearson Correlation	1	,608	,608	,336	,404	,404	,336	,336	,336	,404	,336	,336	,404	,404	,336	,404	,404	,490	,404	,404	,484
	Sig. (2-tailed)		,004	,004	,147	,077	,077	,147	,147	,147	,077	,147	,147	,077	,077	,147	,077	,077	,028	,077	,077	,030
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K2	Pearson Correlation	,608	1	1,000	,642	,728	,728	,642	,642	,642	,728	,642	,642	,728	,728	,642	,404	,404	,490	,728	,728	,764
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,002	,000	,000	,002	,002	,002	,000	,002	,002	,000	,000	,002	,077	,077	,028	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K3	Pearson Correlation	,608	1,000	1	,642	,728	,728	,642	,642	,642	,728	,642	,642	,728	,728	,642	,404	,404	,490	,728	,728	,764
	Sig. (2-tailed)	,004	,000		,002	,000	,000	,002	,002	,002	,000	,002	,002	,000	,000	,002	,077	,077	,028	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K4	Pearson Correlation	,336	,642	,642	1	,630	,630	,524	,524	,524	,630	,762	,762	,630	,630	,524	,378	,378	,491	,630	,630	,682
	Sig. (2-tailed)	,147	,002	,002		,003	,003	,018	,018	,018	,003	,000	,000	,003	,003	,018	,100	,100	,028	,003	,003	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K5	Pearson Correlation	,404	,728	,728	,630	1	1,000	,882	,882	,882	1,000	,882	,882	1,000	1,000	,882	,733	,733	,866	1,000	1,000	,983
	Sig. (2-tailed)	,077	,000	,000	,003		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K6	Pearson Correlation	,404	,728	,728	,630	1,000	1	,882	,882	,882	1,000	,882	,882	1,000	1,000	,882	,733	,733	,866	1,000	1,000	,983

	Sig. (2-tailed)	,077	,000	,000	,003	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K7	Pearson Correlation	,336	,642	,642	,524	,882	,882	1	1,000	1,000	,882	,762	,762	,882	,882	1,000	,630	,630	,764	,882	,882	,914
	Sig. (2-tailed)	,147	,002	,002	,018	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,003	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K8	Pearson Correlation	,336	,642	,642	,524	,882	,882	1,000	1	1,000	,882	,762	,762	,882	,882	1,000	,630	,630	,764	,882	,882	,914
	Sig. (2-tailed)	,147	,002	,002	,018	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,003	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K9	Pearson Correlation	,336	,642	,642	,524	,882	,882	1,000	1,000	1	,882	,762	,762	,882	,882	1,000	,630	,630	,764	,882	,882	,914
	Sig. (2-tailed)	,147	,002	,002	,018	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,003	,003	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K10	Pearson Correlation	,404	,728	,728	,630	1,000	1,000	,882	,882	,882	1	,882	,882	1,000	1,000	,882	,733	,733	,866	1,000	1,000	,983
	Sig. (2-tailed)	,077	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K11	Pearson Correlation	,336	,642	,642	,762	,882	,882	,762	,762	,762	,882	1	1,000	,882	,882	,762	,630	,630	,764	,882	,882	,900
	Sig. (2-tailed)	,147	,002	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,003	,003	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K12	Pearson Correlation	,336	,642	,642	,762	,882	,882	,762	,762	,762	,882	1,000	1	,882	,882	,762	,630	,630	,764	,882	,882	,900
	Sig. (2-tailed)	,147	,002	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,003	,003	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K13	Pearson Correlation	,404	,728	,728	,630	1,000	1,000	,882	,882	,882	1,000	,882	,882	1	1,000	,882	,733	,733	,866	1,000	1,000	,983

	Sig. (2-tailed) N	,077 20	,000 20	,000 20	,003 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20	,000 20
K14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,404 ,077 20	,728 ,000 20	,728 ,000 20	,630 ,003 20	1,000 ,000 20	1,000 ,000 20	,882 ,000 20	,882 ,000 20	,882 ,000 20	1,000 ,000 20	,882 ,000 20	,882 ,000 20	1,000 ,000 20	1 ,000 20	,882 ,000 20	,733 ,000 20	,733 ,000 20	,866 ,000 20	1,000 ,000 20	1,000 ,000 20	,983 ,000 20
K15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,336 ,147 20	,642 ,002 20	,642 ,002 20	,524 ,018 20	,882 ,000 20	,882 ,000 20	1,000 ,000 20	1,000 ,000 20	1,000 ,000 20	,882 ,000 20	,762 ,000 20	,762 ,000 20	,882 ,000 20	,882 ,000 20	1 ,003 20	,630 ,003 20	,630 ,003 20	,764 ,000 20	,882 ,000 20	,882 ,000 20	,914 ,000 20
K16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,404 ,077 20	,404 ,077 20	,404 ,077 20	,378 ,100 20	,733 ,000 20	,733 ,000 20	,630 ,003 20	,630 ,003 20	,630 ,003 20	,733 ,000 20	,630 ,003 20	,630 ,003 20	,733 ,000 20	,733 ,000 20	,630 ,003 20	1 ,000 20	,733 ,000 20	,866 ,000 20	,733 ,000 20	,733 ,000 20	,753 ,000 20
K17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,404 ,077 20	,404 ,077 20	,404 ,077 20	,378 ,100 20	,733 ,000 20	,733 ,000 20	,630 ,003 20	,630 ,003 20	,630 ,003 20	,733 ,000 20	,630 ,003 20	,630 ,003 20	,733 ,000 20	,733 ,000 20	,630 ,003 20	,733 ,000 20	1 ,000 20	,866 ,000 20	,733 ,000 20	,733 ,000 20	,753 ,000 20
K18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,490 ,028 20	,490 ,028 20	,490 ,028 20	,491 ,028 20	,866 ,000 20	,866 ,000 20	,764 ,000 20	,764 ,000 20	,764 ,000 20	,866 ,000 20	,764 ,000 20	,764 ,000 20	,866 ,000 20	,866 ,000 20	,764 ,000 20	,866 ,000 20	,866 ,000 20	1 ,000 20	,866 ,000 20	,866 ,000 20	,881 ,000 20
K19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,404 ,077 20	,728 ,000 20	,728 ,000 20	,630 ,003 20	1,000 ,000 20	1,000 ,000 20	,882 ,000 20	,882 ,000 20	,882 ,000 20	1,000 ,000 20	,882 ,000 20	,882 ,000 20	1,000 ,000 20	1,000 ,000 20	,882 ,000 20	,733 ,000 20	,733 ,000 20	,866 ,000 20	1 ,000 20	1,000 ,000 20	,983 ,000 20
K20	Pearson Correlation	,404	,728	,728	,630	1,000	1,000	,882	,882	,882	1,000	,882	,882	1,000	1,000	,882	,733	,733	,866	1,000	1	,983

	Sig. (2-tailed)	,077	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SKOR	Pearson Correlation	,484	,764	,764	,682	,983	,983	,914	,914	,914	,983	,900	,900	,983	,983	,914	,753	,753	,881	,983	,983
	Sig. (2-tailed)	,030	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,984	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	,85	,366	20
K2	,85	,366	20
K3	,85	,366	20
K4	,70	,470	20
K5	,75	,444	20
K6	,75	,444	20
K7	,70	,470	20
K8	,70	,470	20
K9	,70	,470	20
K10	,75	,444	20
K11	,70	,470	20
K12	,70	,470	20
K13	,75	,444	20
K14	,75	,444	20
K15	,70	,470	20
K16	,75	,444	20
K17	,75	,444	20
K18	,80	,410	20
K19	,75	,444	20
K20	,75	,444	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	14,15	56,871	,447	,986
K2	14,15	55,292	,743	,984
K3	14,15	55,292	,743	,984
K4	14,30	54,747	,648	,985
K5	14,25	52,934	,981	,982
K6	14,25	52,934	,981	,982
K7	14,30	53,063	,904	,982
K8	14,30	53,063	,904	,982
K9	14,30	53,063	,904	,982
K10	14,25	52,934	,981	,982
K11	14,30	53,168	,887	,983
K12	14,30	53,168	,887	,983
K13	14,25	52,934	,981	,982

K14	14,25	52,934	,981	,982
K15	14,30	53,063	,904	,982
K16	14,25	54,513	,726	,984
K17	14,25	54,513	,726	,984
K18	14,20	54,063	,869	,983
K19	14,25	52,934	,981	,982
K20	14,25	52,934	,981	,982

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15,00	59,474	7,712	20

2. Perilaku Seksual

Correlations

		Correlations										
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	SKOR
K1	Pearson Correlation	1	1,000	,882	,882	,762	,630	,630	,764	,882	,882	,910
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,003	,003	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K2	Pearson Correlation	1,000	1	,882	,882	,762	,630	,630	,764	,882	,882	,910
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,003	,003	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K3	Pearson Correlation	,882	,882	1	1,000	,882	,733	,733	,866	1,000	1,000	,980
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K4	Pearson Correlation	,882	,882	1,000	1	,882	,733	,733	,866	1,000	1,000	,980
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K5	Pearson Correlation	,762	,762	,882	,882	1	,630	,630	,764	,882	,882	,883
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,003	,003	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K6	Pearson Correlation	,630	,630	,733	,733	,630	1	,733	,866	,733	,733	,807
	Sig. (2-tailed)	,003	,003	,000	,000	,003		,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K7	Pearson Correlation	,630	,630	,733	,733	,630	,733	1	,866	,733	,733	,807
	Sig. (2-tailed)	,003	,003	,000	,000	,003	,000		,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K8	Pearson Correlation	,764	,764	,866	,866	,764	,866	,866	1	,866	,866	,924
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K9	Pearson Correlation	,882	,882	1,000	1,000	,882	,733	,733	,866	1	1,000	,980
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
K10	Pearson Correlation	,882	,882	1,000	1,000	,882	,733	,733	,866	1,000	1	,980
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
SKOR	Pearson Correlation	,910	,910	,980	,980	,883	,807	,807	,924	,980	,980	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,978	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
K1	,70	,470	20
K2	,70	,470	20
K3	,75	,444	20
K4	,75	,444	20
K5	,70	,470	20
K6	,75	,444	20
K7	,75	,444	20
K8	,80	,410	20
K9	,75	,444	20
K10	,75	,444	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	6,70	13,589	,887	,976
K2	6,70	13,589	,887	,976
K3	6,65	13,503	,975	,973
K4	6,65	13,503	,975	,973
K5	6,70	13,695	,853	,978
K6	6,65	14,134	,764	,980
K7	6,65	14,134	,764	,980
K8	6,60	13,937	,907	,976
K9	6,65	13,503	,975	,973
K10	6,65	13,503	,975	,973

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
7,40	16,884	4,109	10

3. Media sosial

Correlations

		k1	k2	k3	k4	k5	skor
k1	Pearson Correlation	1	,733	,866	,733	,733	,882
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
k2	Pearson Correlation	,733	1	,866	,733	,733	,882
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
k3	Pearson Correlation	,866	,866	1	,866	,866	,967
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
k4	Pearson Correlation	,733	,733	,866	1	1,000	,940
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
k5	Pearson Correlation	,733	,733	,866	1,000	1	,940
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	20	20	20	20	20	20
skor	Pearson Correlation	,882	,882	,967	,940	,940	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
k1	,75	,444	20
k2	,75	,444	20
k3	,80	,410	20
k4	,75	,444	20
k5	,75	,444	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	3,05	2,682	,814	,955
k2	3,05	2,682	,814	,955
k3	3,00	2,632	,949	,933
k4	3,05	2,576	,904	,940
k5	3,05	2,576	,904	,940

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
3,80	4,063	2,016	5

HASIL OUTPUT PENELITIAN

2. ANALISIS UNIVARIAT

Frequencies

Statistics					
	POLA_AS UH	MEDIA_SOSI AL	PEKERJAAN_AY AH	PEKERJAAN_I BU	PERILAKU_SEKS UAL
N Valid	68	68	68	68	68
Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

POLA_ASUH					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	OTORITER	40	58,8	58,8	58,8
	DEMOKRATIF	20	29,4	29,4	88,2
	PERMISIF	8	11,8	11,8	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

MEDIA_SOSIAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENGGUNAKAN	52	76,5	76,5	76,5
	MENGGUNAKAN	16	23,5	23,5	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

PERILAKU_SEKSUAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENYIMPANG	45	66,2	66,2	66,2
	MENYIMPANG	23	33,8	33,8	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

3. ANALISIS BIVARIAT

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
POLA_ASUH * PERILAKU_SEKSUAL PENGUNAAN_MEDIA_SOSIAL * PERILAKU_SEKSUAL	68	100,0%	0	,0%	68	100,0%
	68	100,0%	0	,0%	68	100,0%

POLA_ASUH * PERILAKU_SEKSUAL

Crosstab

		PERILAKU_SEKSUAL		Total
		TIDAK MENYIMPANG	MENYIMPANG	
POLA_ASUH OTORITER	Count	36	4	40
	Expected Count	26,5	13,5	40,0
	% within POLA_ASUH	90,0%	10,0%	100,0%
DEMOKRATIF	Count	5	15	20
	Expected Count	13,2	6,8	20,0
	% within POLA_ASUH	25,0%	75,0%	100,0%
PERMISIF	Count	4	4	8
	Expected Count	5,3	2,7	8,0
	% within POLA_ASUH	50,0%	50,0%	100,0%
Total	Count	45	23	68
	Expected Count	45,0	23,0	68,0
	% within POLA_ASUH	66,2%	33,8%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)
Pearson Chi-Square	26,228 ^a	2	,000
Likelihood Ratio	27,430	2	,000
Linear-by-Linear Association	15,655	1	,000
N of Valid Cases	68		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,71.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,528			,000
Interval by Interval	Pearson's R	,483	,110	4,486	,000 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	,549	,106	5,333	,000 ^c
N of Valid Cases		68			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for POLA_ASUH (OTORITER / DEMOKRATIF)	^a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

PENGGUNAAN_MEDIA_SOSIAL * PERILAKU_SEKSUAL

Crosstab

			PERILAKU_SEKSUAL		Total
			TIDAK MENYIMPANG	MENYIMPANG	
PENGGUNAAN_MEDIA_SOSIAL	TIDAK MENGGUNAKAN	Count	42	10	52
		Expected Count	34,4	17,6	52,0
		% within PENGGUNAAN_MEDIA_SOSIAL	80,8%	19,2%	100,0%
	MENGGUNAKAN	Count	3	13	16
		Expected Count	10,6	5,4	16,0
		% within PENGGUNAAN_MEDIA_SOSIAL	18,8%	81,3%	100,0%
Total		Count	45	23	68
		Expected Count	45,0	23,0	68,0
		% within PENGGUNAAN_MEDIA_SOSIAL	66,2%	33,8%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	21,025 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	18,346	1	,000		
Likelihood Ratio	20,665	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	20,716	1	,000		
N of Valid Cases	68				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,41.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

	Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,486			,000
Interval by Interval Pearson's R	,556	,106	5,435	,000 ^c
Ordinal by Ordinal Spearman Correlation	,556	,106	5,435	,000 ^c
N of Valid Cases	68			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for PENGUNAAN_MEDIA_SOSIAL (TIDAK MENGGUNAKAN / MENGGUNAKAN)	18,200	4,345	76,230
For cohort PERILAKU_SEKSUAL = TIDAK MENYIMPANG	4,308	1,540	12,049
For cohort PERILAKU_SEKSUAL = MENYIMPANG	,237	,129	,433
N of Valid Cases	68		



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 157/DET / DKM / PFK / IKH / III / 2019

Lampiran :

Haj : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,

Rimpinan SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG

di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : MESRA SITANGGANG

NPM : 1801032080

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 05/03/2019

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :

1. Arsip



YAYASAN PERGURUAN SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN

Alamat : Jl.Pancing I No. 9 Martubung - Kec.Medan Labuhan Kode Pos : 20251 Telp. 061-6841356 Fax. 061-6840760

Website: www.ypsantopaulus.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0034/YP-SP/SMA/B-II/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN :

Nama : Kartono W.Situmorang, S.Kom
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat tugas : SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG

Menerangkan bahwa :

NAMA : MESRA SITANGGANG
 NPM : 1801032080
 Program Studi : KEBIDANAN
 Jenjang Program : D4 (Diploma 4)

Berdasarkan Surat yang masuk dengan No. 157/EXT/DKN/FFK/IKH/III/2019, Benar Telah Melaksanakan SURVEI yang telah ditugaskan dengan baik, dan dengan judul “ **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN KELAS XI TAHUN 2019** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat digunakan seperlunya, akhir kata dan kerjasama yang baik kami sampaikan Terimakasih.

Medan, 07 Maret 2019

Kepala Sekolah,



Kartono W. Situmorang, S.Kom



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Keperawatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 307 / EXT / DKM / IKA / VII / 2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan SMA S THOMAS 1 MEDAN
di-Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : MESRA SITANGGANG
NPM : 1801032080

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN KELAS XI TAHUN 2019

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN KELAS XI TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 / 08 / 2019

Hormat Kami,

DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KEPERAWATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SYAMSUL / S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
- Arsip



**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SMA SWASTA SANTO THOMAS 1 MEDAN**

NSS/NIS/NSM : 30.3.07.60.703.108 Status TERAKREDITASI dengan Peringkat "A" (Amat Baik)
Jl. Letjen. S. Parman 109 Medan Sumatera Utara Telp./Fax : (061-4520292)
Email : smansasantothomas1medan@yahoo.com Website : smansasantothomas1.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 010/SMA/St.1/P.16/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Swasta Santo Thomas 1 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MESRA SITANGGANG
NIM : 1801032028
PROGRAM STUDI : KEBIDANAN
JENJANG : D – IV
PERGURUAN TINGGI : INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Adalah benar telah mengadakan penelitian/ wawancara / Angket / Observasi di SMA Swasta Santo Thomas 1 Medan pada tanggal 25 Agustus 2019 dalam rangka uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Swasta Santo Paulus Martubung Medan Kelas XI Tahun 2019."**

Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Medan No. 307/EXT/DKN/IKA/VIII/2019 tanggal 24 Agustus 2019 dan telah dilaksanakan dengan baik.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 Agustus 2019
Kepala Sekolah

Kawi Tarigan





INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Keperawatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 308/EXT/DKM/PPK/IKH/IX/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG
di-Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : MESRA SITANGGANG
NPM : 1801032080

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN KELAS XI TAHUN 2019

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 04/09/2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KEPERAWATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA


DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
- Arsip



YAYASAN PERGURUAN SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN

Alamat : Jl.Pancing I No. 9 Martubung - Kec.Medan Labuhan Kode Pos : 20251 Telp. 061-6841356 Fax. 061-6840760

Website: www.ypsantopaulus.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0075/YP-SP/SMA/B-II/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN :

Nama : Kartono W.Situmorang, S.Kom
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Alamat tugas : SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG

Menerangkan bahwa :

NAMA : MESRA SITANGGANG
 NPM : 1801032080
 Program Studi : KEBIDANAN
 Jenjang Program : D4 (Diploma 4)

Berdasarkan Surat yang masuk dengan No. 308/EXT/DKN/FFK/IKH/IX/2019, Benar Telah Melaksanakan PENELITIAN yang telah ditugaskan dengan baik, dan dengan judul “ **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN KELAS XI TAHUN 2019**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat digunakan seperlunya, akhir kata dan kerjasama yang baik kami sampaikan Terimakasih.

Medan, 01 September 2019

Kepala Sekolah,

Kartono W. Situmorang, S.Kom



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MESRA SITANGGANG
NPM : 1801032080
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul yang telah di setujui :

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN KELAS XI TAHUN 2019

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN

FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(MESRA SITANGGANG)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb (0231037404) (No.HP : 0852-6993-2615) 

2. ADE AYU PRAWITA, SST., M.Kes. (0103089002) (No.HP : 0812-6546-9806) 

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepakatan.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

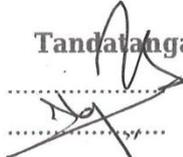
Identitas Mahasiswa :

Nama : MESRA SITANGGANG
NIM : 1801032080
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS
MARTUBUNG MEDAN KELAS XI TAHUN 2019
Tanggal Ujian Sebelumnya : ~~08 Mei 2018~~

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2
1.	ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb
2.	ADE AYU PRAWITA, SST., M.Kes.

Tanggal Disetujui
26 (Agus.) 2018
26 Agustus 2018

Tandatangan

Da

Medan, 26 Agustus 2018

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthehelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama : MESRA SITANGGANG
NIM : 1801032080
Program Studi : KEBIDANAN / D4
Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS
MARTUBUNG MEDAN KELAS XI TAHUN 2019
Tanggal Ujian Sebelumnya : 19 September 2019

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2
1.	ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb
2.	ADE AYU PRAWITA, SST., M.Kes.

Tanggal Disetujui
<u>25/11/2019</u>
<u>24/11/2019</u>

Tandatangan


Medan, 25 September 2019

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:

- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangani oleh pembimbing bila disetujui.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : MESRA SITANGGANG

NPM : 1801032080

Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Nama Pembimbing 2 : ADE AYU PRAWITA, SST., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Celasa, 3/3/19	BAB IV - V	Perbaiki Pembahasan	
2	Rabu, 4/3/19	BAB IV - V	Lengkapi Abstrak dan daftar pustaka.	
3	Jumat, 6/3/19	BAB IV - V	ABSTRAK	
4	Jumat 6/3/19	BAB IV - V	ABSTRAK - ACC lengkapi Sidang	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 17/05/2019
Pembimbing 2 (Dua)

ADE AYU PRAWITA, SST., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : MESRA SITANGGANG
NPM : 1801032080
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Nama Pembimbing 1 : ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat/01-03-19	Judul	Acc Judul, Lanjut Bab I	
2	Sabtu/09-03-19	Bab I	Perbaiki isi narasi, latar belakang	
3	Jum'at 29/3/19	BAB I - ii	Perbaiki tujuan khusus	
4	Sabtu 30/3/19	BAB ii - ii - iii	Perbaiki Def. Opur	
5	Friday 19/3/19	BAB iii - iii - iii	Az	
6	Sabtu 19/3/19	Kuesioner	Perbaiki kuesioner	
7	Kamis 15/3/19	BAB iii + kuesi	Perbaiki Def. Op + kuesi	
8	Jum'at 17/3/19	BAB iii - iii + kuesi	Az - Capul Sidang proposal	

Diketahui,

Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 29/03/2019

Pembimbing 1 (Satu)

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
 Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : MESRA SITANGGANG
 NPM : 1801032080
 Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG KELAS XI TAHUN 2019

Nama Pembimbing 2 : ADE AYU PRAWITA, SST., M.Kes.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Jumat/01-03-19	Judul	Acc Judul, lanjut BAB I	
2	Sabtu/09-03-19	BAB I	Perbaiki isi narasi, latar belakang	
3	Jumat/29-03-19	BAB I, II	Revisi	
4	Senin/29-04-19	BAB I, II, III	Revisi	
5	Selasa/30-04-19	BAB I, II, III	Perbaiki	
6	Kamis/16-05-19	BAB III, kuesioner	kuesioner	
7	Kamis/16-05-19	BAB III + kuesioner	Perbaiki def. OP + kuesioner	
8	Jumat/17-5/19	BAB I, II + kuesioner	Acc - lanjut sidang proposal.	

Diketahui,

Medan, 29/03/2019

Ketua Program Studi
 D4 KEBIDANAN

Pembimbing 2 (Dua)

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA



(ELVIERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

ADE AYU PRAWITA, SST., M.Kes.

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.



INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) <http://helvetia.ac.id>
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : MESRA SITANGGANG
NPM : 1801032080
Program Studi : KEBIDANAN / D4



Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PUTRI DI SMA SWASTA SANTO PAULUS MARTUBUNG MEDAN KELAS XI TAHUN 2019

Nama Pembimbing 1 : ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	Selasa, 3/09/2019	BAB - I - v	Perbaiki pembahasan	
2	Paku, 4/09/2019	BAB - II - v	Kesimpulan + Saran	
3	Kamis, 06/09/19	BAB III -	Pembahasan di tinjau	
4	08/09 - 2019	BAB IV	Az - logat Astorika	
5	09/09/2019	BAB V - Uraian	Az - logat sidang ujian	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 21/07/2019
Pembimbing 1 (Satu)

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangani Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi Survei Awal di SMA Santo Paulus Martubung



2. Dokumentasi Uji Validitas Di SMA Santo Thomas 1 Medan.



3. Dokumentasi Penelitian Di SMA Santo Paulus Martubunng

